

HUBUNGAN KETERAMPILAN KADER DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS INGIN JAYA DESA LAMBARO KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR

*Relationship Of Cadre Skills With Dental And Oral Hygiene Status In
Puskesmas Ingin Jaya Lambaro Village Ingin Jaya Subdistrict Aceh Besar*

Helviona Rachmy¹, Ratna Wilis²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

*Koresponding Penulis: [*Helvionarachmy11@gmail.com](mailto:Helvionarachmy11@gmail.com)

Abstrak

Peningkatan keterampilan kader kesehatan gigi di desa Lambaro menjadi fokus utama untuk memajukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Data dari Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar menunjukkan 751 kunjungan ke poligigi pada tahun 2023, dengan 651 kunjungan terkait masalah karies gigi dan penambalan, serta 98 kunjungan untuk pencabutan gigi. Pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 10 yang mana status kebersihan gigi dan mulut nya pada kategori Buruk (OHI-S 3,4). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara keterampilan kader kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional, di mana populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Desa Lambaro, dengan sampel yang diambil secara accidental dari 72 individu saat kegiatan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader posyandu memiliki keterampilan pada kategori cukup dan status kebersihan gigi dan mulut responden kebanyakan berada pada kategori sedang. Nilai P-Value pada kategori status kebersihan gigi dan mulut dengan keterampilan kader adalah 0,002 yang mana terdapat hubungan signifikan antara keterampilan kader dengan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat, di mana penilaian baik pada status kebersihan gigi seluruhnya diberikan oleh responden yang dilayani oleh kader dengan keterampilan baik. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kualitas keterampilan kader kesehatan gigi dengan peningkatan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat. Ini menegaskan bahwa pelatihan dan edukasi untuk kader dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut masyarakat.

Kata Kunci : Keterampilan, Kader Kesehatan, Kebersihan Gigi Dan Mulut, Puskesmas

Abstract

Improving the skills of dental health cadres in Lambaro village is the main focus for advancing dental and oral health services. Data from the Ingin Jaya Health Center, Lambaro Village, Aceh Besar showed 751 visits to the polydental in 2023, with 651 visits related to dental caries and fillings, and 98 visits for tooth extraction. Dental and oral hygiene examinations in 10 of which the dental and oral hygiene status was in the Poor category (OHI-S 3.4). The purpose of this study was to measure the relationship between the skills of dental health cadres and the dental and oral hygiene status of the community. The method applied in this study is quantitative with a correlational design, where the study population includes the entire Lambaro Village community, with samples taken accidentally from 72 individuals during certain activities. The results showed that the posyandu cadres had skills in the sufficient category and the dental and oral hygiene status of the respondents was mostly in the moderate category. The P-Value in the category of dental and oral hygiene status with cadre skills is 0.002, which means there is a significant relationship between cadre skills and the dental and oral hygiene status of the community, where a good assessment of the dental hygiene status was entirely given by respondents who were served by cadres with good skills. The conclusion of this study states that there is a significant relationship

between improving the quality of dental health cadre skills and improving the dental and oral hygiene status of the community. This confirms that training and education for cadres can have a significant impact on improving dental and oral hygiene in the community.

Health Keywords : Skills, Health Cadres, Dental And Oral Hygiene, Community Health Center

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan secara keseluruhan, karena berperan signifikan dalam menunjang kualitas hidup individu. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 3,5 miliar orang di dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, yang dapat memengaruhi kesehatan umum dan produktivitas seseorang (Peres et al., 2019). Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi. Sebanyak 57,6% populasi dilaporkan mengalami gigi berlubang, dan 96,58% dari kasus tersebut tidak mendapatkan perawatan yang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Faktor pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi kunci utama dalam mengurangi angka kejadian penyakit gigi dan mulut. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, kader kesehatan gigi di Puskesmas memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat menurunkan prevalensi penyakit gigi dan mulut pada tingkat komunitas. Namun, di berbagai wilayah di Indonesia, peran kader sering kali belum optimal akibat keterbatasan pelatihan, minimnya sumber daya, dan rendahnya kesadaran masyarakat (Anggraeni, 2019).

Disparitas dalam akses terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut juga semakin diperburuk oleh kesenjangan sosial-ekonomi dan geografis. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap status kesehatan gigi dan mulut (Northridge et al., 2017). Dalam konteks Indonesia, tantangan ini kerap lebih berat dirasakan oleh kelompok masyarakat yang rentan dan tinggal di daerah terpencil.

Kader kesehatan gigi di Puskesmas tidak hanya bertugas memberikan edukasi dan layanan preventif, tetapi juga diharapkan mampu mengidentifikasi hambatan dalam akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, keterampilan kader dalam memanfaatkan media digital untuk promosi kesehatan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian Lee et al. (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Studi-studi di Indonesia juga menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan. Penelitian di Kabupaten Bantul oleh Nugroho dan Carissa (2017) menyimpulkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kesehatan gigi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari dan Wisnuputri (2019) di Jakarta, di mana pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat di sekitar Puskesmas Palmerah.

Berdasarkan data awal dari Puskesmas Ingin Jaya, Desa Lambaro, Aceh Besar, tercatat sebanyak 751 kunjungan pasien ke poli gigi pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 86,95% (651 kunjungan) adalah pasien dengan masalah gigi berlubang atau yang memerlukan tambalan, sedangkan 13,05% (98 kunjungan) melibatkan kasus pencabutan gigi. Selain itu, pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut terhadap 10 individu secara acak menunjukkan bahwa 7 orang berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor OHI-S sebesar 2,9, sementara 3 lainnya berada dalam kategori buruk dengan rata-rata skor OHI-S sebesar 3,4.

Berdasarkan permasalahan ini, diperlukan pemeriksaan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan gigi, khususnya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, serta upaya promosi kesehatan yang berbasis teknologi informasi

guna mengurangi angka kejadian penyakit gigi dan mulut di tingkat komunitas.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Dalam penelitian ini, data numerik akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara keterampilan kader dalam memberikan edukasi kebersihan gigi dan mulut (variabel independen) dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut masyarakat (variabel dependen). Melalui analisis data ini, penelitian berusaha mengidentifikasi korelasi atau hubungan antara Keterampilan Kader Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 13 s/d 15 Mei 2024 di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang, dimana hasil pengumpulan data diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada masyarakat yang berkunjung ke posyandu yang diadakan oleh Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur responden yang berkunjung ke posyandu yang diadakan oleh Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar Tahun 2024

No	Umur	F	%
1	15 - 20	10	13,9
2	21 -25	22	30,6
3	26 - 30	22	30,6
4	31- 35	5	6,9
5	36 - 40	12	16,7
6	< 40	1	1,4
Total		72	100

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang berkunjung ke posyandu yang diadakan oleh Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar pada tahun 2024. Dengan total 72 responden, kelompok umur 21-25 tahun dan 26-30 tahun mengambil bagian terbesar, masing-masing dengan 22 responden (30,6%). Kelompok umur 15-20 tahun diikuti dengan 10 responden (13,9%), lalu 36-40 tahun dengan 12 responden (16,7%). Kelompok umur 31-35 tahun memiliki 5 responden (6,9%), dan kelompok umur di atas 40 tahun (yang sepertinya salah ditulis sebagai "< 40" memiliki satu responden, memberikan kontribusi 1,4% dari total.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	21	29,2
2	Perempuan	51	70,8
Total		72	100

Tabel diatas memberikan informasi tentang distribusi frekuensi berdasarkan Jenis kelamin responden di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar untuk tahun 2024. Dari total 72

responden, ada 21 responden laki-laki, yang mencakup 29,2% dari keseluruhan, sedangkan responden perempuan berjumlah 51, yang merupakan mayoritas dengan persentase 70,8%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Kader di oleh Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar Tahun 2024

No	Keterampilan Kader	F	%
1	Baik	4	5.6
2	Cukup	60	83.3
3	Kurang Baik	8	11.1
Total		72	100

Dari data pada Tabel diatas dapat kita lihat bahwa karakteristik keterampilan kader yang ditunjukkan oleh Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar pada tahun 2024 mencerminkan bahwa mayoritas kader, sebanyak 53 orang atau 73,6%, dinilai memiliki keterampilan pada level 'Cukup'. Sisanya, yang berjumlah 19 kader atau 26,4% dari total, dinilai memiliki keterampilan 'Baik'. Dengan demikian, dari total 72 kader.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) responden yang berkunjung ke posyandu Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar Tahun 2024

No	Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)	F	%
1	Baik	22	30,6
2	Sedang	50	69,4
3	Buruk	0	0,0
Total		72	100

Berdasarkan Tabel diatas mengenai distribusi frekuensi **Status** Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) responden di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar pada tahun 2024, sebagian besar kader (83,3%) tergolong memiliki keterampilan yang 'Cukup'. Hanya sejumlah kecil (5,6%) yang memiliki keterampilan 'Baik', sedangkan 11,1% dari kader dinilai memiliki keterampilan 'Kurang Baik'.

Tabel 7. Ditribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Keterampilan Kader Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar Tahun 2024

Status Kebersihan Gigi Dan Mulut	Keterampilan Kader						P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang Baik			Total
	F	%	F	%	F	%		
Baik	4	5,6	18	25	0	0,0	22	0,002
Sedang	0	0,0	42	58	8	11,1	50	
Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	
Total	4	5,6	60	83	8	11,1	72	

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel diatas mengenai hubungan antara keterampilan kader dengan status kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar tahun 2024, Dari total 72 kasus, 22 kasus dengan status kebersihan gigi dan mulut yang 'Baik' terdiri dari 4 (5,6%) dengan keterampilan kader 'Baik', 18 (25%) dengan keterampilan 'Cukup', dan tidak ada dari keterampilan 'Kurang Baik'. Untuk status kebersihan 'Sedang', terdapat 42 (58,3%) dengan keterampilan kader 'Cukup' dan 8 (11,1%) dengan keterampilan 'Kurang Baik' dan Tidak ada status kebersihan 'Buruk'. Hasil analisis deskriptif mengungkap hubungan yang signifikan antara keterampilan kader dengan status kebersihan gigi dan mulut, yang ditandai dengan hasil Uji Chi-Square (0,002), di mana signifikansi yang diperoleh jauh di bawah nilai ambang batas ($\alpha=0,05$). Korelasi yang kuat ini menandakan bahwa, seiring peningkatan keterampilan kader, ada peningkatan yang signifikan pada status kebersihan gigi dan mulut

Dari analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kader dengan status kebersihan gigi dan mulut yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kader tentu sejalan dengan peningkatan status kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mengasumsikan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, seperti aksesibilitas ke fasilitas kesehatan, pendidikan kesehatan yang diterima responden, atau faktor ekonomi.

Meskipun hubungan yang kuat telah teridentifikasi antara kualitas kader dan status kebersihan gigi dan mulut, faktor-faktor eksternal lainnya seperti akses ke fasilitas kesehatan, tingkat edukasi yang diperoleh oleh responden, serta kondisi ekonomi juga mungkin memiliki peran dalam menentukan status kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penting bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi atau mempengaruhi hubungan antara keterampilan kader dan status kebersihan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Keterampilan kader kesehatan di Puskesmas Ingin Jaya Desa Lambaro, Aceh Besar, mayoritas berada dalam kategori "Cukup" dengan persentase sebesar 83,3%, menunjukkan bahwa para kader memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam memberikan pelayanan kesehatan. Status kebersihan gigi dan mulut masyarakat yang mengunjungi posyandu di wilayah tersebut sebagian besar berada pada kategori "Sedang" (69,4%) dan "Baik" (30,6%), mengindikasikan bahwa kebersihan gigi dan mulut masyarakat sudah cukup optimal. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan kader kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat, di mana peningkatan kualitas keterampilan kader berhubungan dengan peningkatan status kebersihan gigi dan mulut masyarakat, dengan nilai hasil uji Chi-Square sebesar 0,002 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. M., Hossain, M. A., & Chowdhury, A. M. R. (2018). The role of health cadres in improving access to health services for women and children in rural areas: A systematic review. *International Journal of Women's Health*, 10, 69-82. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S146769>
- Anggraeni, D. (2019). Keterampilan Kader dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 14(2), 56-61.
- Chapple, I.L.C., Mealey, B.L., Van Dyke, T.E., et al. (2017). Periodontal health and gingival diseases and conditions on an intact and a reduced periodontium: Consensus report of workgroup 1 of the 2017 World Workshop on the Classification of Periodontal and Peri-Implant Diseases and Conditions. *Journal of Clinical Periodontology*, 45(Suppl 20), S68-S77.
- Glick, M., Williams, D.M., Kleinman, D.V., et al. (2018). A new definition for oral health developed by the FDI World Dental Federation opens the door to a universal definition of oral health. *Journal of Public Health Dentistry*, 77(1), 3-5.
- Greene, J.C., & Vermillion, J.R. (1964). The Simplified Oral Hygiene Index. *Journal of the American Dental Association*, 68, 7-13.
- Jepsen, S., Blanco, J., Buchalla, W., Carvalho, J. C., Dietrich, T., Dörfer, C., Eaton, K. A., Figuero, E., Hugoson, A., Kocher, T., Maltz, M., Meyle, J., Mombelli, A., Quirynen, M.,

- Renvert, S., & Lappin, D. F. (2019). Prevention and control of dental caries and periodontal diseases at individual and population level: Consensus report of group 3 of joint EFP/ORCA workshop on the boundaries between caries and periodontal diseases. *Journal of Clinical Periodontology*, 46(Suppl 21), 30–39.
- Kassebaum, N.J., Smith, A.G.C., Bernabé, E., et al. (2019). Global, Regional, and National Prevalence, Incidence, and Disability-Adjusted Life Years for Oral Conditions for 195 countries, 1990–2015: A Systematic Analysis for the Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors. *Journal of Dental Research*, 96(4), 380-387.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumar, P., Patra, S., & John, D. (2019). The role of community health workers in improving health outcomes: A review. *Journal of Public Health Research*, 8(3), 1596. <https://doi.org/10.4081/jphr.2019.1596>
- Lee, K., Hoti, K., Hughes, J. D., & Emmerton, L. (2018). Dr Google Is Here to Stay but Health Care Professionals Are Still Valued: An Analysis of Health Care Consumers' Internet Navigation Support Preferences. *Journal of Medical Internet Research*, 20(6), e210.
- Martin, S., Smith, L., & Beshar, I. (2020). Improving rural population health through promoting healthy lifestyles: The role of community health workers. *Community Health Journal*, 55(2), 256-264. <https://doi.org/10.1007/s10900-019-00736-6>
- Moynihan, P., & Kelly, S.A.M. (2018). Effect on caries of restricting sugars intake: Systematic review to inform WHO guidelines. *Journal of Dental Research*, 93(1), 8-18.
- Northridge, M. E., Kumar, A., & Kaur, R. (2017). Disparities in access to oral health care. *Annual Review of Public Health*, 38, 349-364.
- Nugroho, A., & Carissa, T. (2017). Pengaruh Pelatihan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 222-230.
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., & Kearns, C. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249-260.
- Petersen, P. E., & Ogawa, H. (2019). Promoting oral health and well-being for all. *International Dental Journal*, 69(1), 7-14.
- Rahmadi, F. (2020). Peran Keterampilan Komunikasi Kader dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Edukasi dan Pelayanan Kesehatan*.